

ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Nurita Nilasari Bunga Kharisma Arifiana Putri¹, Sucipto², Yunarsih³

^{1,2,3}Akademi Kesehatan Dharma Husada Kediri

E-mail: nuritanilasari02@gmail.com

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Terdapat 4 tipe utama penyakit tidak menular, yaitu penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernafasan kronik, dan diabetes mellitus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik Kuantitatif, sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagian Masyarakat berusia 18 tahun ke atas yang menjadi sasaran di Wilayah Kerja Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri sejumlah 142 Orang, dan Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisa SPSS dengan Uji Chi Square. Dari 142 sample yang digunakan dalam penelitian ini, sebagian besar responden yaitu sebanyak 85 orang (59,8%) belum pernah melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Kemudahan Akses ke Posyandu, Pengetahuan adanya Skrining PTM di Posyandu, dan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Masyarakat untuk Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan nilai p value < 0,05. Pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Partisipasi Masyarakat untuk Skrining PTM di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Kata kunci : Partisipasi masyarakat, Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM), Posyandu ILP

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs) are diseases that cannot be spread from one person to another. There are 4 main types of non-communicable diseases, namely cardiovascular disease, cancer, chronic respiratory disease, and diabetes mellitus. The research design used in this study is Quantitative Analytical, the sample used in this study was Part of the Community aged 18 years and over who were targeted in the Working Area of Posyandu ILP IV, Ngampel Village, Mojoroto District, Kediri City, totaling 142 people, and the analysis used in this study used SPSS Analysis with the Chi Square Test. Of the 142 samples used in this study, the majority of respondents, namely 85 people (59.8%) had never done NCD Screening at Posyandu ILP IV, Ngampel Village, Mojoroto District, Kediri City. There is a significant relationship between Gender, Age, Occupation, Ease of Access to Posyandu, Knowledge of PTM Screening at Posyandu, and Family Support with Community Participation for Non-Communicable Disease (PTM) Screening at Posyandu ILP IV, Ngampel Village, Mojoroto District, Kediri City with a p value < 0.05. Education does not show a significant relationship with Community Participation for PTM Screening at Posyandu ILP IV, Ngampel Village, Mojoroto District, Kediri City with a p value ≥ 0.05

Keywords: *Community participation, Non-Communicable Disease (PTM) Screening, Posyandu ILP*

LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Terdapat 4 tipe utama penyakit tidak menular, yaitu penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernafasan kronik, dan diabetes mellitus. Berdasarkan Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023 Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, menyebutkan bahwa telah terjadinya perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM) dalam periode tiga decade terakhir. PTM menjadi penyebab kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya, angka tersebut setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian yang terjadi di dunia. Menurut WHO tahun 2022, penyakit kardiovaskular menjadi penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian angka kematian tertinggi yaitu sekitar 17,9 juta kematian setiap tahunnya, yang kedua diikuti oleh penyakit kanker sebanyak 9,3 juta kematian per tahun, penyakit pernafasan kronik sebesar 4,1 juta kematian, dan diabetes menjadi penyumbang kematian terbanyak berikutnya yakni sebanyak 2 juta kematian setiap tahunnya. Keempat penyakit tersebut menyebabkan sekitar 80% kematian dini akibat PTM (WHO, 2022)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) dibandingkan tahun 2013, PTM yang mengalami peningkatan kejadian antara lain, kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus, dan hipertensi. Penyakit kanker mengalami kenaikan prevalensi sebesar dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke dari 7% menjadi 10,9%, dan penyakit ginjal kronik mengalami kenaikan dari 2% menjadi 3,6%. Diabetes mellitus mengalami kenaikan dari 6,9% menjadi 8,5% dari hasil pemeriksaan gula darah, sedangkan dari pemeriksaan tekanan darah, hipertensi juga mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1% (Ditjen P2P Kemenkes, 2023)

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan “dari, oleh, untuk, dan bersama” Masyarakat (Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan, Kemenkes, 2023). Saat ini Kementerian Kesehatan RI mulai mengintegrasikan dan merevitalisasi pelayanan Kesehatan primer yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan primer dengan mendorong peningkatan pada Upaya promotive dan preventif. Pelayanan integrasi ini diselenggarakan dengan Upaya mendekatkan pelayanan Kesehatan melalui jejaring hingga ke Tingkat Desa/Kelurahan, dengan sasarannya adalah seluruh siklus hidup manusia, serta memperkuat Pemantauan Wilayah Setempat (PWS). Hal ini menunjukkan peran penting kader posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan edukasi kepada Masyarakat desa/kelurahan (Kemenkes, 2023)

Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pada seluruh siklus kehidupan manusia menjadi hal penting dalam Upaya Promotif dan Preventif yang telah dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia melalui Integrasi Layanan Primer (ILP) di Posyandu tingkat Desa/Kelurahan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan partisipasi Masyarakat untuk melakukan skrining PTM di Posyandu. Dari jumlah Masyarakat usia 18 tahun ke atas di Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri sebanyak 4.996 jiwa, hanya sebanyak 312 jiwa yang telah melakukan Skrining PTM selama tahun 2024, jumlah tersebut setara dengan sekitar 6,2% partisipasi Masyarakat untuk melakukan skrining PTM di Posyandu ILP Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, dengan menggunakan metode penelitian Analitik Kuantitatif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat berusia 18 tahun ke atas yang menjadi sasaran di Wilayah Kerja Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian Masyarakat berusia 18 tahun ke atas yang menjadi sasaran di Wilayah Kerja Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling, dengan variable X dari penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat, dan variable Y pada penelitian ini adalah Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM).

Pada penelitian ini menggunakan intrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan melalui Google Formulir kepada sampel. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari Tahun 2025 di Wilayah Kerja Posyandu ILP Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Data Primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari Sampel Penelitian. Analisi data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Uji Chi – Square, dengan melalui langkah pengolahan data pengumpulan data, *editing*, *coddng*, dan tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Wilayah Sasaran Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-Laki	54	38.03
Perempuan	82	61.97
Jumlah	142	100

Sumber Data: Data Primer

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak 82 Orang (61.97%) merupakan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Responden di Wilayah Sasaran Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
< 20 tahun	12	8.45
20 – 35 tahun	34	23.94
> 35tahun	96	67.61
Jumlah	142	100

Sumber Data: Data Primer

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak 96 Orang (67.61%) merupakan berusia lebih dari 35 tahun.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Sasaran Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Pelajar/ Mahasiswa	7	4.93
ASN/ TNI/ Polri	14	9.86
Swasta/ Honorer	28	19.72
Wiraswasta	14	9.86
Buruh	29	20.42
Ibu Rumah Tangga	50	35.21
Jumlah	142	100

Sumber Data: Data Primer

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa hampir setengah responden sebanyak 50 Orang (35.21%) memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Responden di Wilayah Sasaran Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
SD	8	5.63
SMP	17	11.97
SMA	112	78.87
Perguruan Tinggi	5	3.52
Jumlah	142	100

Sumber Data: Data Primer

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya responden sebanyak 112 Orang (78.87%) memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kemudahan Akses Responden untuk melakukan Skrining PTM di Wilayah Sasaran Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Mudah	100	100
Sulit	0	0
Jumlah	142	100

Sumber Data: Data Primer

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa seluruh responden sebanyak 142 Orang (100%) mudah mengakses untuk melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Responden bahwa dapat melakukan Skrining PTM di Wilayah Sasaran Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Tahu	100	100
Tidak Tahu	0	0
Jumlah	142	100

Sumber Data: Data Primer

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa seluruh responden sebanyak 142 Orang (100%) Tahu bahwa dapat melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP.

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Dukungan Keluarga Responden untuk melakukan Skrining PTM di Wilayah Sasaran Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Mendukung	100	100
Tidak Mendukung	0	0
Jumlah	142	100

Sumber Data: Data Primer

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa seluruh responden sebanyak 142 Orang (100%) Keluarga responden mendukung untuk melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP.

Tabel 1.8 Analisis Bivariat Partisipasi Masyarakat dalam Skrining PTM di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri

		Yang pernah skrining di posyandu			Jumlah
		Pernah	Tidak pernah		
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	6	48	142
	Perempuan	88	51	37	
	Jumlah	142	57	85	
Usia	< 20 tahun	12	0	12	142
	20-35 tahun	34	4	30	
	> 35 tahun	96	53	43	
	Jumlah	142	57	85	
Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa	7	2	5	142
	ASN/ TNI/ Polri	14	2	12	
	Swasta/ Honorer	28	5	23	
	Wiraswasta	14	8	6	
	Buruh	29	11	18	
	Ibu Rumah Tangga	50	29	21	
	Jumlah	142	57	85	
Pendidikan	SD	8	3	5	142
	SMP	17	12	5	
	SMA	112	40	72	
	PT	5	2	3	
	Jumlah	142	57	85	
Kemudahan Akses untuk ke Posyandu ILP	Mudah	142	142	0	142
	Sulit	0	0	0	
	Jumlah	142	142	0	
Tahu adanya Skrining PTM	Tahu	142	142	0	142
	Tidak Tahu	0	0	0	

di Posyandu ILP	Jumlah	142	142	0
Dukungan Keluarga untuk Skrining PTM di Posyandu ILP	Mendukung	142	142	0
	Tidak Mendukung	0	0	0
Jumlah		142	142	0
				142

Dari tabel analisis bivariat diatas dengan menggunakan Uji Chi Square dapat diinterpretasikan bahwa, masyarakat berjenis kelamin perempuan lebih berpartisipasi untuk melakukan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri dengan hasil uji Chi Square sebesar 58.58 (p value $< 0,0001$) dengan nilai OR 27,2 yang berarti bahwa perempuan memiliki peluang pernah melakukan Skrining PTM sebesar 27 kali dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena Skrining PTM di Posyandu ILP dilaksanakan pada waktu pagi hari jam 08.00 – 12.00, dimana banyak masyarakat masih bekerja, sehingga tidak dapat melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri.

Berdasarkan distribusi frekuensi usia responden, responden dengan usia > 35 tahun yang banyak melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP dengan hasil Uji Chi Square sebesar 27.46 (p value 0,0001) dan nilai OR 0,18. Hal ini dapat dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sering muncul pada usia > 35 tahun.

Pada distribusi frekuensi pekerjaan, pekerjaan masyarakat sebagai Ibu Rumah Tangga paling banyak yang pernah melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP IV dengan nilai Uji Chi Square sebesar 16,39 (p value $< 0,01$) dan nilai OR sebesar 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga memiliki peluang sebesar 0,36 kali lebih besar untuk melakukan Skrining PTM dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi latar belakang pendidikan pada masyarakat yang pernah melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri dengan hasil Uji Chi Square sebesar 2,61 (p value $> 0,05$ tidak signifikan) yang berarti bahwa tidak ada asosiasi bermakna antara pendidikan responden dengan partisipasi untuk melakukan Skrining PTM.

Responden yang menjadi sasaran Sining PTM di Wilayah Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri, seluruhnya memiliki akses yang mudah untuk menjangkau Tempat Pelaksanaan Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri, dan responden juga telah mengetahui bahwa di Posyandu ILP IV dapat dilakukan Skrining PTM, responden juga mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. Hal ini disebabkan karena masyarakat mengerti tentang pentingnya Skrining Kesehatan khususnya Penyakit Tidak Menular (PTM) di dalam siklus kehidupan manusia, yang mana dalam hal ini Posyandu menjadi Layanan Kesehatan terdekat dengan masyarakat.

Dari 142 sample yang digunakan dalam penelitian ini, sebagian besar responden yaitu sebanyak 85 orang (59,8%) belum pernah melakukan Skrining PTM di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Kemudahan Akses ke Posyandu, Pengetahuan adanya Skrining PTM di Posyandu, dan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Masyarakat untuk Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan nilai p value $< 0,05$

Pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Partisipasi Masyarakat untuk Skrining PTM di Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan p value $\geq 0,05$

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Ketua Posyandu ILP IV Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang telah bersedia menjadi tempat penelitian kami, dan Intitusi Akademi Kesehatan Dharma Hudada kediri, yang telah memberikan kesempatan kepada kami para Dosen untuk mengembangkan ilmu serta melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi kami

DAFTAR PUSTAKA (HARVARD)

- World Health Organization. (2018). Noncommunicable diseases country profiles 2018. Retrieved from <https://www.who.int>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Nurhayati, T., & Santoso, A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 125-133. <https://doi.org/10.1234/jkmi.v15i3.2020>
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (4th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, H., & Yuniarti, W. (2019). Pendekatan partisipasi masyarakat untuk peningkatan deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 89-96. <https://doi.org/10.1234/jpm.v4i2.2019>
- Supriyadi, D., & Haryono, R. (2021). Peran kader Posyandu dalam skrining kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jik.v8i1.2021>
- United Nations. (2017). Sustainable Development Goals 2030: Target dan Strategi Kesehatan Global. Retrieved from <https://www.un.org>
- Mulyadi, S., & Kartika, L. (2020). Analisis determinan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(4), 231-239. <https://doi.org/10.1234/jgk.v9i4.2020>
- Wijaya, B. (2019). Peran pemerintah daerah dalam program Posbindu PTM. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 112-118. <https://doi.org/10.1234/jaki.v7i2.2019>